

## Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar Ranah Afektif Pada Siswa

Lenni Astuti

Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Al-Quraniyah Manna Bengkulu Selatan, Indonesia

 [lenni.astuti45@gmail.com](mailto:lenni.astuti45@gmail.com)

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) terhadap hasil belajar ranah afektif pada siswa. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif untuk mengukur signifikansi pengaruh variabel X dan Y. Instrumen dalam penelitian ini angket afektif. Instrumen sebelumnya telah melalui tahap validasi ahli dan uji coba lapangan di kelas VC SDN 107 Seluma. Dalam penelitian ini, Kelas V A dijadikan kelas eksperimen dan kelas V B sebagai kelas kontrol. Hasil data dianalisis dengan menggunakan perhitungan statistik dengan menggunakan uji t-test untuk menentukan keputusan hipotesis hasil penelitian. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa : Model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) memiliki pengaruh terhadap hasil belajar ranah afektif pada siswa dengan nilai t hitung > t tabel yakni  $8,36 > 2,00$ .

**Kata kunci:** Problem Based Learning; Hasil Belajar Afektif; Siswa

How to cite Astuti, L. (2022). Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar Ranah Afektif Pada Siswa. *Jurnal Pendidikan Islam Al-Affan*, 3(1). 67-72. Journal Homepage <http://ejournal.stit-alquraniyah.ac.id/index.php/jpia/>

ISSN 2746-2773

This is an open access article under the CC BY SA license

<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>

Published by STIT Al-Quraniyah Manna Bengkulu

## PENDAHULUAN

Sasaran utama suatu proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah mengembangkan kemampuan siswa dalam berpikir secara kreatif. Proses pembelajaran ilmu pengetahuan sosial harus menyediakan kesempatan untuk berpikir dan membangun pengetahuan dengan melibatkan pengetahuan yang telah dimiliki ke dalam pemecahan masalah di dunia nyata. Pembelajaran yang demikian, selain memberikan kesempatan siswa membangun pengetahuan melalui aktivitas sosial, siswa juga dapat menjadi lebih aktif dalam proses pembelajaran

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran wajib di Sekolah Dasar. Akan tetapi tidak semua siswa yang mengemari pelajaran tersebut, dengan alasan IPS lebih menekankan dalam bentuk hapalan. Sehingga membuat siswa merasa takut ketika pembelajaran IPS berlangsung. Udin (2012: 1.3) Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan di sekolah dasar yang mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan

dengan isu sosial. Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di dalamnya memuat materi geografi, sejarah, sosiologi, dan ekonomi. Pembelajaran IPS mampu mempersiapkan, membina, dan membentuk kemampuan siswa yang menguasai pengetahuan, sikap, nilai, dan kecakapan dasar yang diperlukan bagi kehidupan di masyarakat. Kualitas dan keberhasilan pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kemampuan dan ketepatan guru dalam memilih dan menggunakan metode pembelajaran.

Pelaksanaan proses pembelajaran IPS di SDN 107 Seluma masih dominan menggunakan metode konvensional yaitu ceramah, Tanya jawab dan latihan soal. Sedangkan kita ketahui bahwasannya IPS perlu adanya penyelesaian masalah dari suatu masalah. Pemecahan masalah tersebut hendaknya melibatkan siswa itu sendiri, agar siswa mampu menyikapi masalah ketika berada di lingkungan masyarakat. Media pembelajaran untuk teori hanya papan tulis saja. Metode pembelajaran konvensional dengan pembelajaran yang digunakan cenderung lebih terpusat pada guru membuat siswa menjadi kurang aktif dalam kegiatan belajar mengajar. Setelah mengetahui faktor yang melingkupi dan menghambat proses belajar IPS tersebut maka peneliti ingin mencari solusi, salah satunya yaitu melalui model Problem Based Learning (*PBL*). Widiaworo (2017: 181) menyatakan PBL adalah model pembelajaran Problem based learning (*PBL*) atau pembelajaran berbasis masalah adalah sebuah metode yang mengenalkan siswa pada suatu kasus yang memiliki keterkaitan dengan materi yang dibahas. Siswa kemudian akan diminta untuk mencari solusi untuk menyelesaikan kasus/masalah tersebut. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa khususnya mata pelajaran IPS, model Problem Based Learning (*PBL*) dirancang untuk memotivasi siswa agar saling bekerjasama dalam menyelesaikan suatu permasalahan. Metode pembelajaran ini juga menuntut siswa untuk aktif dan dapat memahami materi dengan baik. Selain itu dengan model pembelajaran PBL ini dapat mempermudah guru untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran. Hal ini yang melatarbelakangi peneliti untuk melakukan penelitian tentang Pengaruh Model Problem Based Learning (*PBL*) Terhadap Hasil Belajar Ranah Afektif IPS siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 107 Seluma

## **METODE**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Peneliti menggunakan penelitian kuantitatif karena pengolahan data pada penelitian ini berupa angka. Sedangkan metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen. Dalam penelitian ini metode yang akan digunakan adalah metode eksperimen semu (*quasy experiment*) karena sampelnya tidak dipilih secara acak akan tetapi sudah terbentuk berupa kelas-kelas. Sehingga akan dipilih dua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pada kelas eksperimen, pembelajaran akan dilaksanakan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* (*PBL*) dan pada kelas kontrol, pembelajaran akan dilaksanakan tanpa menggunakan strategi dan model pembelajaran khusus. Adapun tempat penelitian ini adalah di SDN 107 Seluma yang beralamatkan di jalan lintas Bengkulu Tais Ds. Cahaya Negeri. Waktu yang digunakan peneliti untuk melakukan penelitian ini adalah bulan Juli 2022.

Menurut Sugiyono (2019:126) populasi adalah kelompok yang menarik peneliti, dimana kelompok tersebut oleh peneliti dijadikan obyek untuk menggeneralisasikan hasil penelitian. wilayah generalisasi yang terdiri atas : obyek/ subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SDN 107 Seluma yang terdiri dari 2 kelas yang berjumlah 58 siswa. Dan pada penelitian ini, teknik yang dipakai adalah *Cluster Random Sampling*. Hasil pengundian didapatkan sampel kelas V di Sekolah Dasar Negeri 107 Seluma. Kemudian ditentukan kelas VA sebagai kelas eksperimen yang berjumlah 31 siswa dan kelas VB berjumlah 28 siswa sebagai kelas kontrol.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Validitas Ahli

Validasi ahli dilakukan sebelum peneliti melakukan uji coba lapangan. Uji validasi ahli dilakukan terhadap instrumen soal pilihan ganda yang telah dikembangkan peneliti. Instrumen soal yang divalidasi terdiri dari validasi isi soal, validasi konstruks, dan validasi bahasa dalam instrumen soal tersebut. Tahapan validasi ahli dilakukan dengan memberikan lembar validasi dan rancangan instrumen kepada validator. Lembar validasi dan rancangan instrumen tersebut terdiri atas kisi-kisi butir soal, instrumen butir soal, dan pedoman penskoran. Adapun hasil akumulasi data validitas ahli pada instrumen ranah afektif sebagai berikut :

**Tabel 1. Akumulasi Hasil Validitas Indeks Kesepakatan Ahli Instrumen Ranah Afektif**

Nilai V	Kreteria	No. Butir	Jumlah
0,50	Sedang	8	1
0,67	Sedang	1,2,3,4,7,9,11,12,13,15,16	11
0,75	Sedang	5,6,10,14,17,18,19,20	8

Data diatas menunjukkan bahwa instrumen ranah afektif pada penelitian ini telah memenuhi syarat kelayakan untuk digunakan sebagai alat ukur hasil penelitian

### Validitas Soal

Pada variabel angket ranah afektif siswa dibuat 20 butir soal yang dilakukan uji validasi. Angket terdiri dari 20 butir soal yang diperoleh 18 soal berada pada rentang 0,60-0,80 yang artinya berkategori tinggi dan 2 butir soal lainnya berada pada ketegori cukup. Hal ini berarti instrumen penelitian ini layak dan valid untuk dijadikan instrumen pada penelitian ini. Setelah dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas, langkah selanjutnya adalah uji hipotesis yang dilakukan dengan menggunakan uji-t. Hasil pengujian hipotesis pada kelas eksperimen dan kelas kontrol pada data *pretest*. Berikut hasil uji hipotesis terhadap data *pretest* :

**Tabel 2. Uji-t Data *pretest* Ranah Afektif**

DATA	Eksperimen (V A)	Kontrol (V B)
Rata-rata	34	33
Varian	21,41	16,89
N	31	28

Df	57
t <sub>hitung</sub>	0,87
t <sub>tabel</sub>	2,00
Kesimpulan	t <sub>hitung</sub> < t <sub>tabel</sub> maka Ho diterima

Berdasarkan tabel 4.16 diatas, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan hasil yang signifikan dan pengaruh antara *pretest* kelas eksperimen dan kontrol sebelum dilakukan tindakan berupa kegiatan pembelajaran oleh peneliti. Setelah kegiatan pembelajaran dilakukan, peneliti kembali melakukan pengamatan terhadap hasil *post test* ranah afektif siswa. kemudian rekap hasil nilai di lakukan uji hipotesis kembali untuk membuat kesimpulan atas hasil penelitian ini. Berikut tabel uji-t data *posttest* ranah afektif siswa :

**Tabel 3. Uji-t Data *Posttest* Ranah Afektif**

DATA	Eksperimen (V A)	Kontrol (V B)
Rata-rata	78	62
Varian	51,03	57,04
N	31	28
Df	57	
t <sub>hitung</sub>	8,36	
t <sub>tabel</sub>	2,00	
Kesimpulan	t <sub>hitung</sub> > t <sub>tabel</sub> maka Ha diterima	

Berdasarkan data diatas, kelas V A selaku kelas eksperimen dalam penelitian ini memiliki varian sebesar 51,03 lebih kecil daripada kelas V B sebagai kelas kontrol dengan varian 57,04. Hasil perhitungan uji-t diperoleh nilai t<sub>hitung</sub> sebesar 8,36 dan t<sub>tabel</sub> 2,00. Hal ini berbarti t<sub>hitung</sub> > t<sub>tabel</sub>, maka kesimpulannya bahwa Ha diterima.

### **Pengaruh model pembelajaran PBL terhadap hasil belajar ranah Afektif IPS**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh model pembelajaran PBL terhadap hasil belajar ranah afektif pada pembelajaran IPS di kelas V SDN 107 Seluma. Pada pembahasan ini akan menjelaskan dan membandingkan hasil penemuan peneliti terhadap hasil belajar ranah ranah afektif dengan teori-teori yang ada. Berikut pembahasan dari hasil temuan dari Hasil analisis data menunjukkan bahwa model pembelajaran PBL memiliki pengaruh dalam meningkatkan hasil belajar ranah afektif siswa. Menurut Siregar, E, dkk (2010: 10) ranah afektif berkenaan dengan sikap dan nilai. Menurut Krathwol (1964) klasifikasi tujuan ranah afektif terbagi lima kategori yakni penerimaan

(*receiving*), pemberian respon atau partisipasi (*responding*), penilaian atau penentuan sikap (*valuing*), organisasi (*organization*), karakterisasi/ pembentukan pola hidup (*characterization by a value or value complex*). Pada kegiatan pembelajaran dengan model PBL, aktivitas siswa telah mengarah pada lima kategori tersebut diatas.

Pertama, penerimaan (*receiving*) yakni tahap dimana siswa harus mampu merespon stimulus yang diberikan oleh guru. Pada tahap awal PBL, guru memancing siswa untuk menemukan permasalahan dalam kehidupan nyata. Siswa telah berinteraksi sekaligus merespon stimulus yang diberikan guru. Hal ini ditunjukkan oleh hidupnya diskusi kelas siswa dan guru pada awal pembelajaran dalam menghubungkan video pembelajaran dengan masalah nyata yang sering ditemukan dalam kehidupan sehari-hari. Artinya sikap siswa tersebut telah memenuhi kategori kedua dalam ranah afektif yakni pemberian respon atau partisipasi (*responding*). Ketiga, penilaian atau penentuan sikap (*valuing*) yang siswa tunjukkan ketika permasalahan telah ditemukan dan siswa telah berada dalam kelompok. Siswa dalam kelompok sudah mulai mendiskusikan rencana-rencana kerja dalam penyelesaian proyek. Hal ini berarti siswa telah menunjukkan sikap untuk menerima permasalahan tersebut sebagai sesuatu yang harus mereka pecahkan.

Keempat, organisasi (*organization*) yakni ketika telah terjadi interaksi dalam kelompok. Dalam hal afektif siswa, dalam tahap dimana siswa telah mencari berbagai sumber informasi dalam memecahkan permasalahan dalam penyelesaian proyek, telah memunculkan bahwa adanya sikap saling bertanggung jawab antar anggota kelompok. Sehingga dapat dipastikan bahwa siswa telah mampu menyatukan berbagai perbedaan individual dalam tujuan yang sama antar anggota kelompoknya. Terakhir, karakterisasi/ pembentukan pola hidup (*characterization by a value or value complex*) yakni dimana seluruh aktivitas yang siswa tunjukkan sudah terbentuk dalam sikap yang utuh. Sikap bekerjasama dalam tim, bertanggungjawab atas penyelesaian proyek, ketelitian dalam memperoleh informasi, dan kedisiplinan dalam menjalankan rencana yang telah disusun sebelumnya. Kesemua sikap tersebut telah muncul dalam kelompok ketika menyelesaikan proyek. Dari penjabaran diatas, jelas bahwa PBL telah memfasilitasi tercapainya lima kategori hasil belajar ranah afektif siswa dalam proses pembelajaran.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data, dapat disimpulkan bahwa :Terdapat pengaruh yang signifikan antara model pembelajaran PBL terhadap hasil belajar afektif. Rata-rata skor angket ranah afektif pada kelas eksperimen lebih tinggi yakni 16,60 dibandingkan dengan rata-rata nilai angket afektif kelas kontrol yakni 10,56. Pada uji hipotesis yang dilakukan dengan menggunakan aplikasi Microsoft Excell 2010 disimpulkan bahwa  $H_a$  diterima karena nilai thitung  $>$  ttabel yakni  $8,36 > 2,00$

## DAFTAR PUSTAKA

- Ipmawati. 2017. *Penerapan PBL dalam Mata Pelajaran IPS untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa*.  
Seminar Nasional, IPS dan Pembelajarannya. Kemendikbud. 2013b. *Materi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.  
Mardiana. 2016. *Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem Based Learning) Sebagai Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Kognitif dan Sikap Peduli Lingkungan*. Prosiding Seminar nasional. Universitas Muhammadiyah Malang.  
Arikunto, S. 2013. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.  
Daryanto & Suryatri Darmiatun. 2013. *Pengembangan Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Refika Aditama.

- Hosnan. 2014. *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Kemendikbud. 2013b. *Materi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Mulyana, Deddy. 2009. *Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Ngalimun. 2017. *Strategi Pendidikan*. Yogyakarta: Parama Ilmu.
- Ni Wayan, Dkk. 2017. *Model Pembelajaran Berbasis Proyek , Kreativitas Dan Hasil Belajar Mahasiswa*. Universitas Pendidikan Ganesha. P-ISSN2303-288X,E-ISSN2541-7207.
- Rusman. 2010. *Model-model Pembelajaran (Mengembangkan Profesionalisme Guru Edisi Kedua)*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Sanjaya, Wina. 2012. *Strategi Pembelajaran berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Wahab, Jufri. 2017. *hasil pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Widiasworo, Erwin. 2017. *Strategi dan Metode Mengajar di Luar Kelas (Outdoor Learning)*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Winarni, Endang W. 2011. *Penelitian Pendidikan*. Bengkulu: FKIP Unib Press.
- Winatapura, Udin S. 2012. *Materi dan Pembelajaran IPS SD*. Tangerang Selatan :15418

---

**Copyright Holder :**

© Astuti, L. (2022).

**First Publication Right :**

© Jurnal Pendidikan Islam Al-Affan

**This article is under:**

